

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Waktu dan Tempat penelitian

##### 1.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai November tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan pemantauan subjek penelitian, pengajuan proposal penelitian, pengolahan instrumen pengujian, penyebaran kuesioner online, pengolahan data, dan analisis data. Jangka waktu ini digunakan karena peneliti tidak lagi melakukan kegiatan perkuliahan secara tatap muka, sehingga waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian menjadi fleksibel.

**Gambar 3.1 Timeline penyusunan penelitian**

Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
a. Pengajuan topik dan judul																												
b. Pengajuan outline skripsi																												
c. Penyusunan proposal																												
d. Bimbingan proposal																												
e. Pengumpulan berkas seminar proposal																												
f. Seminar proposal																												
g. Pengambilan data																												
h. Bimbingan skripsi																												
i. pengumpulan berkas skripsi																												
j. sidang skripsi																												

**Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)**

##### 3.1.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jabodetabek dengan memanfaatkan kuesioner online. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa bercita-cita wirausaha yang berdomisili di wilayah Jabodetabek.

## 3.2 Desain Penelitian

Sugiyono (2015) Penelitian dilaksanakan di wilayah Jabodetabek dengan memanfaatkan media kuesioner online, dengan sasaran responden adalah mahasiswa bercita-cita wirausaha yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Sugiyono (2015) Menurut definisinya, Teknik penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada gagasan positivis yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik dengan tujuan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Sandu dan Ali (2015) mengatakan bahwa penelitian survei didefinisikan sebagai penelitian menggunakan sampel dari populasi tunggal dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data primer.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa populasi adalah lingkup generalisasi, yang terdiri dari objek/subjek dengan fitur dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Tidak hanya manusia yang termasuk dalam populasi, tetapi juga barang dan benda alam. Populasi mencakup semua atribut subjek atau objek, bukan hanya jumlah item/subjek yang diteliti.

Pada tahap awal sebelum mengolah data, peneliti menentukan dengan jelas populasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini. Populasi dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa di wilayah Jabodetabek yang memiliki intensi berwirausaha.

### 3.3.2 Sampel

Sandu dan Ali (2015) Telah dikemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang melakukan tindakan tertentu untuk mencerminkan populasi. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis metode sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan metode sampel *non-probability sampling* dan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Sandu dan Ali (2015) *non-probability Sampling* adalah prosedur pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2018-2021
2. Berkuliah di wilayah Jabodetabek
3. Sudah atau sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan

Menurut Hair (2011) dalam Widiawati et al (2021) Ukuran sampel 100 atau lebih besar dianjurkan. Sebagai pedoman umum, ukuran sampel minimum adalah lima sampai sepuluh kali jumlah objek yang akan dipelajari. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan dua puluh empat indikator. Sampel yang diperlukan pada penelitian adalah  $24 \times 5 = 120$  sampel, namun peneliti merasa bahwa 120 sampel dirasa kurang maka peneliti menetapkan 150 sebagai sampel penelitian ini.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen pengembangan memuat empat variabel yang menjadi subjek penelitian, diantaranya variabel terikat yaitu intensi berwirausaha (Y). Sebagai faktor independen, kecenderungan mengambil resiko (X1), tuntutan prestasi (X2), dan efikasi diri (X3). Berikut ini diuraikan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keempat variabel tersebut.

#### 1. Intensi Berwirausaha (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Intensi kewirausahaan sebagai niat untuk mengembangkan organisasi, tekad untuk memiliki bisnis dan keyakinan individu yang ditegaskan untuk penciptaan usaha baru dan rencana yang jelas untuk melaksanakan tindakan ini pada waktu tertentu di masa depan.

##### b. Definisi Operasional

Variable intensi berwirausaha pada penelitian ini di ukur menggunakan enam Indikator yaitu, tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha, saya bertekad untuk menciptakan sebuah bisnis di masa depan, saya siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis saya sendiri, saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu hari nanti, saya sangat serius memikirkan untuk memulai bisnis.

##### c. Kisi kisi instrument

Kisi kisi instrument digunakan dalam mengukur variabel intensi berwirausaha yang akan di uji cobakan. Kisi kisi instrumen variabel intensi berwirausaha merupakan indikator Shirokova et al (2016) disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan. Kisi kisi instrumen variabel intensi berwirausaha disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi kisi instrument Intensi Berwirausaha**

Indikator asli	Indikator adaptasi	Uji Coba	Drop	Final
<i>My professional ambition is to establish myself as an entrepreneur.</i>	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha	1	-	1
<i>I am resolved to start a business in the future.</i>	Saya bertekad untuk menciptakan sebuah bisnis di masa depan	2	-	2
<i>I am prepared to go to any extent to achieve my goal of being an entrepreneur.</i>	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha	3	-	3
<i>I will make every effort to start and operate my own business..</i>	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis saya sendiri	4	-	4

<i>I have a strong ambition to start my own business eventually.</i>	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu hari nanti	5	-	5
<i>I've seriously considered launching a business.</i>	Saya sangat serius memikirkan untuk memulai bisnis	6	-	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

#### d. Validitas Instrumen Intensi Berwirausaha

Validitas dilakukan dengan instrumen intensi berwirausaha dengan skala likert sebagai alat ukur kuesioner. instrumen diuji coba pada 30 responden mahasiswa di Jabodetabek. Data terkumpul kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Batas minimum instrumen dikatakan valid 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Item dikatakan valid apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Uji reliabilitas dengan teknik *cronbach's alpha* ketentuan instrumen dinyatakan reliabel apabila  $> 0,6$ . Berdasarkan pengujian pada tabel 3.2 maka didapatkan hasil *cronbach's alpha* pada variabel intensi berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,752 dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3.2 Uji reliabilitas 30 responden variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	6

**Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)**

## **2. Kecenderungan mengambil risiko (X1)**

### **a. Definisi konseptual**

Kecendrungan mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai orientasi seseorang untuk mengambil peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Mahasiswa yang berani mengambil risiko dalam memulai bisnis dapat mengambil peluang serta keputusan untuk siap gagal atau berhasil untuk keputusan yang ia jalankan. hal ini juga berhubungan dengan kondisi finansial dan non-finansial dalam kecendrungan mengambil risiko.

### **b. Definisi Operasional**

Variabel kecendrungan mengambil risiko pada penelitian ini akan diukur menggunakan enam indikator yaitu, memulai bisnis mungkin memiliki pengaruh positif pada kepercayaan diri saya, dalam memulai bisnis baru, peluang untuk meraup keuntungan finansial cukup tinggi, saya melihat kemungkinan memulai bisnis sebagai peluang potensial untuk dikejar, jika saya tidak memulai bisnis saya sendiri, saya mungkin kehilangan peluang besar, memulai bisnis baru sangat berisiko, risiko keseluruhan dari sebuah bisnis yang baru adalah tinggi.

### **c. Kisi kisi instrument**

Kisi kisi instrument digunakan dalam mengukur variabel Kecendrungan mengambil risiko yang akan di uji cobakan. Kisi kisi instrumen variabel kecendrungan mengambil risiko diukur dengan teori menurut Barbosa (2007) disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen variabel kecendrungan mengambil risiko disajikan sebagai berikut

Tabel 3.3 Kisi kisi instrument Kecenderungan mengambil risiko

Indikator	Indikator Adaptasi	Uji Coba	Drop	Final
<i>Beginning a business may have a good impact on my self-esteem.</i>	Memulai bisnis mungkin memiliki pengaruh positif pada kepercayaan diri saya	1	-	1
<i>The prospects of reaping financial gains from launching a new firm are fairly significant.</i>	Dalam memulai bisnis baru, peluang untuk meraup keuntungan finansial cukup tinggi.	2	-	2
<i>I consider the notion of launching a business to be a viable option.</i>	Saya melihat kemungkinan memulai bisnis sebagai peluang potensial untuk dikejar.	3	-	3
<i>I might be passing up a tremendous chance if I don't start my own business.</i>	Jika saya tidak memulai bisnis saya sendiri, saya mungkin kehilangan peluang besar.	4	-	4
<i>Starting a new business is very risky</i>	Memulai bisnis baru sangat berisiko	5	-	5

<i>The overall riskiness of a newventure is high</i>	Risiko menjalankan bisnis yang baru adalah tinggi	6	-	6
--	---	---	---	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

#### d. Validitas Instrumen Kecenderungan Mengambil Risiko

Validitas dilakukan penyusunan instrumen kecenderungan mengambil risiko dengan skala likert sebagai alat ukur kuesioner. instrumen diuji coba pada 30 responden mahasiswa di Jabodetabek. Data terkumpul dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Batas minimum instrumen dikatakan valid 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Item dikatakan valid apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan ketentuan instrumen dinyatakan reliabel apabila  $> 0,6$ . Berdasarkan pengujian pada tabel 3.4 maka didapatkan hasil *cronbach's alpha* pada variabel kecenderungan mengambil risiko memiliki nilai sebesar 0,779 dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3. 4 Uji reliabilitas 30 responden variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3. Kebutuhan akan prestasi (X2)

#### a. Definisi konseptual

Kebutuhan untuk prestasi adalah keinginan individu untuk mencapai sesuatu yang sulit, untuk melakukan lebih baik daripada yang lain.

Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan wirausahawan untuk mengambil risiko.

#### b. Definisi Operasional

Variabel kebutuhan akan prestasi pada penelitian ini akan diukur menggunakan tujuh indikator yaitu, saya akan mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit yang berkaitan bisnis dengan sangat baik, terkadang saya berusaha keras untuk mempelajari sesuatu yang baru untuk bisnis saya, saya kembali ke tugas yang belum selesai dan menyelesaikannya, saya memiliki sedikit rasa takut akan kegagalan, saya senang mengelola bisnis, saya akan mencoba untuk menjadi lebih baik dari teman-teman saya.

#### c. Kisi kisi instrument

Kisi kisi instrument digunakan dalam mengukur variabel kebutuhan akan prestasi Karabulut (2016) yang akan di uji cobakan. disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen variabel kebutuhan akan prestasi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi kisi instrument Kebutuhan Akan Prestasi**

Indikator	Indikator adaptasi	Uji Coba	Drop	Final
<i>I will do admirably in rather challenging activities related to my studies and career.</i>	Saya akan mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit yang berkaitan bisnis dengan sangat baik	1	-	1

<i>I occasionally put forth a lot of effort to learn something new.</i>	Terkadang saya berusaha keras untuk mempelajari sesuatu yang baru untuk bisnis saya	2	-	2
<i>I want to and pursue achievement.</i>	Saya menginginkan dan mengejar kesuksesan	3	-	3
<i>I am not afraid of failure.</i>	Saya memiliki sedikit rasa takut akan kegagalan	4	-	4
<i>I enjoy completing tasks</i>	Saya senang mengelola bisnis	5	-	5
<i>I shall strive to outperform my peers.</i>	Saya akan mencoba untuk menjadi lebih baik dari teman-teman saya	6	-	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

#### d. Validitas Instrumen Kebutuhan Akan Prestasi

Validitas dilakukan dengan penyusunan instrumen kebutuhan akan prestasi dengan skala likert sebagai alat ukur kuesioner. instrumen diuji coba pada 30 responden mahasiswa di Jabodetabek. Data terkumpul kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Batas minimum instrumen dikatakan valid 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Item dikatakan valid apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

pada tabel 3.6 maka didapatkan hasil *cronbach's alpha* pada variabel kebutuhan akan prestasi memiliki nilai sebesar 0,741 dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3.6 Uji reliabilitas 30 responden variabel X2

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.741	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

#### 4. Efikasi diri (X3)

##### a. Definisi konseptual

Efikasi diri keyakinan yang dimiliki individu bahwa dia dapat berhasil melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai niat. Efikasi diri dapat dilihat sebagai konsep kompetensi yang dirasakan dan kemungkinan bahwa orang memperkirakan bahwa mereka dapat mengambil tugas tertentu sebagai perkiraan efikasi diri mereka.

##### b. Definisi operasional

Variabel efikasi diri Saya selalu dapat memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras, mudah bagi saya untuk tetap berada di jalur dan mencapai tujuan saya, saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian tak terduga secara efisien, berkat akal saya, saya tahu cara menangani situasi yang tidak terduga, Saya biasanya dapat memikirkan solusi, saya biasanya dapat menangani apa pun yang menghadang saya, saya dapat memecahkan sebagian besar masalah jika saya melakukan upaya yang diperlukan.

##### c. Kisi kisi instrument

Kisi kisi instrument digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri Farrukh et al d(2017) yang akan di uji cobakan. Kisi kisi instrumen variabel efikasi diri disajikan dengan tujuan memberikan informasi mengenai butir butir pertanyaan.

**Table 3.7 Kisi kisi instrument Efikasi Diri**

<b>Indikator</b>	<b>Indikator adaptasi</b>	<b>Uji Coba</b>	<b>Drop</b>	<b>Final</b>
<i>If I work hard enough, I can always tackle challenging difficulties.</i>	Saya selalu dapat memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha cukup keras	1	-	1
<i>It is simple for me to stick to my goals and attain my goals.</i>	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan saya dan mencapai tujuan saya.	2	-	2
<i>I am certain that I will be able to cope appropriately with unforeseen scenarios.</i>	Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian yang tidak terduga secara efisien	3	-	3
<i>I know how to deal with unexpected events because of my resourcefulness.</i>	Berkat usaha saya, saya tahu bagaimana menangani situasi yang tidak terduga.	4	-	4
<i>I can usually handle whatever comes my way.</i>	Saya biasanya dapat memikirkan solusi yang biasanya dapat saya tangani apa pun yang menghadang saya	5	-	5

<i>If I put in the necessary effort, I can solve the majority of difficulties.</i>	Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah jika saya menginvestasikan upaya yang diperlukan.	6	-	6
--	--	---	---	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

#### d. Validitas Instrumen Efikasi Diri

Validitas dilakukan dengan penyusunan instrumen efikasi diri dengan skala likert sebagai alat ukur kuesioner. instrumen diuji coba pada 30 responden mahasiswa di Jabodetabek. Data terkumpul kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Batas minimum instrumen dikatakan valid 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Item dikatakan valid apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian pada tabel 3.8 maka didapatkan hasil *cronbach's alpha* pada variabel efikasi diri memiliki nilai sebesar 0,741 dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3.7 Uji reliabilitas 30 responden variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	6

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian adalah data primer. Sandu dan Ali (2015) Data primer adalah informasi yang peneliti terima atau kumpulkan langsung dari sumber data. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data yang baru diperbarui. Peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, kelompok

fokus, dan penyebaran kuesioner. Peneliti ingin memperoleh informasi melalui penyebaran kuesioner. Peneliti memilih pendekatan survei karena menghemat setengah waktu belajar. Untuk mengirimkan kuesioner secara online, teknologi Google Forms digunakan.

Menurut Bahrin et al (2018) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk memeriksa persepsi, sikap, atau pemikiran seseorang atau kelompok tentang suatu peristiwa. Ada dua jenis pertanyaan dalam skala Likert. Pertanyaan positif digunakan untuk memeriksa metrik positif, sedangkan pertanyaan negatif digunakan untuk menilai tindakan negatif. Pertanyaan positif mendapat poin 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan negatif mendapat poin 1, 2, 3, 4, dan 5.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggambarkan prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam penyelidikan ini. Berikut adalah langkah-langkah melakukan analisis data:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data deskriptif adalah jenis statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang dibuat oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang luas atau membuat generalisasi yang luas.

#### **3.6.2 Uji Instrument**

##### **a. Uji Validitas**

Menurut Darma (2021) Uji validitas digunakan untuk menentukan keterpercayaan pertanyaan atau klaim penelitian. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan dievaluasi dengan cara membandingkan jumlah

pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah hasil yang digunakan untuk setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah membandingkan nilai  $r$  estimasi dengan nilai  $r$  tabel (*Pearson correlation*). Nilai  $r$  estimasi dan nilai  $r$  tabel sebagai barometer untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. instrumen dikatakan valid jika:

1. Jika  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel, maka instrument penelitian *valid*
2. Jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel, maka instrument penelitian tidak *valid*

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Darma (2021) Uji reliabilitas adalah suatu cara untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu kuesioner. Ketika indikator yang sesuai telah divalidasi, pengujian reliabilitas dapat dimulai. Nilai alpha Cronbach dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha-nya lebih besar dari 0,6. Jika nilainya lebih dari 0,6, instrumen diberi label tidak dapat dipercaya. Program SPSS dapat digunakan untuk menguji reliabilitas dalam investigasi ini. Berikut adalah kriteria pengujiannya:

1. Nilai *cronbach's alpha* lebih dari tingkat signifikansi, maka *instrument* reliabel.
2. Nilai *cronbach's alpha* kurang dari tingkat signifikansi, maka *instrument* tidak reliabel.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data suatu kumpulan data memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penyelidikan ini untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak Rumus

*Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam melakukan uji normalitas, tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Nilai signifikansi lebih dari 0,05 data berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi kurang dari 0,05 data tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji linieritas**

Menurut Sugiyono dan Sutanto (2015) Uji linearitas sebagai penentu apakah variabel dependen dan independen memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji linieritas dengan taraf signifikansi 0,05. Rumusan hipotesis untuk mengevaluasi asumsi linearitas:

- 1)  $H_0$ : Regresi linier
- 2)  $H_a$ : Regresi tidak linier

Kriteria yang ditentukan untuk menentukan linearitas data adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima jika signifikansi lebih dari 0,05
- 2)  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak jika signifikansi kurang dari 0,05

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas mencoba untuk menetapkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Variabel independen dalam model regresi yang layak seharusnya tidak berkorelasi secara signifikan. Jika variabel independen berkorelasi, mereka tidak akan sama dengan nol. Untuk melakukan uji multikolinieritas diperlukan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Ketika varian dari residual untuk semua data dalam model regresi tidak sama, maka timbul heteroskedastisitas. Cara Lulus Ujian Glejser. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi variabel independen terhadap nilai residual absolut. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y

aktual dan yang diharapkan, sedangkan absolute adalah nilai positif mutlak (semua nilai positif). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menyelidiki hubungan antara banyak variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Hipotesis pengaruh kemauan mengambil resiko, kebutuhan berprestasi, dan efikasi diri terhadap ambisi berwirausaha diuji dengan menggunakan analisis regresi dalam penelitian ini. Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat

$\alpha$ : Konstanta

X1: Variabel bebas pertama

X2: Variabel bebas kedua

X3: Variabel bebas ketiga

$b_1$ : Koefisien regresi variabel bebas pertama  $X_1$

$b_2$ : Koefisien regresi variabel bebas kedua  $X_2$

$b_3$ : Koefisien regresi variabel bebas ketiga  $X_3$

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Parsial Uji T

Uji signifikan parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali dalam Riyatno dan Hatmawan (2020) Menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prediktor dengan variabel dependen ( $R$ ). Nilai ini berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang lebih rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen relatif terbatas. Jika nilainya mendekati satu. Saat menghitung variabel dependen, semakin besar koefisien determinasi, semakin baik garis regresinya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien determinasi, semakin tidak tepat garis regresi yang dihasilkan dalam memperhitungkan variabel dependen. Anda dapat menentukan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS dan rumus perhitungan manual, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi